

**PENGARUH TUNTUTAN PROFESIONALISME DI ERA GLOBALISASI
TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK MENEMPUH
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
(Study Kasus pada Mahasiswa di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

Tunjung Irmawati

B 200 040 018

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi atau disebut juga era perdagangan bebas yang telah merambah seluruh bangsa-bangsa didunia, termasuk di Indonesia yang mengakibatkan terjadi beberapa pergeseran-pergeseran dalam segala aspek kehidupan. Termasuk dimulainya ekonomi global yang berimbas pada penyediaan jasa audit sehingga profesi akuntan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas profesional anggotanya, demikian pula dengan teknologi informasi yang telah mengubah lingkungan sektor publik. Apalagi dengan adanya pemberlakuan international accounting, seorang akuntan publik tidak akan dipakai jasanya selama belum memiliki sertifikat internasional. International accounting merupakan akuntansi yang produk akhirnya berupa laporan keuangan yang dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan terutama didunia internasional, sehingga dampak dari globalisasi disemua bidang termasuk bidang ekonomi yang dampaknya berpengaruh terhadap profesi akuntan publik.

Adapun efek lain dari globalisasi adalah masuknya akuntan asing yang secara otomatis berpengaruh pada profesi akuntan publik Indonesia sehingga menimbulkan tuntutan profesionalisme untuk senantiasa mengembangkan diri. Saat ini seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan Strata I belum bisa mendapat gelar akuntan publik. Sedangkan untuk bisa menjadi akuntan publik,

calon akuntan harus mempunyai pendidikan minimal Strata I, lolos USAP (Ujian Sertifikat Akuntan Publik) ditambah dengan pelatihan-pelatihan profesional serta ujian profesi yang diselenggarakan oleh IAI dan nantinya memiliki Sertifikat Akuntan Publik. Diharapkan Sertifikat Akuntan Publik ini juga harus diakui oleh negara yang sudah menerapkan sertifikat sejenis. Membutuhkan waktu untuk mensejajarkan kualitas sertifikat dari negara lain. Standar sertifikat ini dapat disejajarkan dengan standar kompetensinya dalam bidang akuntan publik. Dengan demikian akuntan Indonesia bisa bersaing diluar negeri, begitu juga dengan akuntan asing yang bebas berpraktik di Indonesia.

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi seara terus menerus mengubah lingkungan sektor global sehingga menuntut semua pihak untuk melakukan penyeimbangan dalam perkembangan tersebut, demikian pula pada profesi akuntan akibat adanya perubahan lingkungan yaitu:

1. Semakin meningkatnya jenis dan jumlah informasi yang tersedia bagi masyarakat.
2. Semakin berkembangnya alat transportasi dan komunikasi.
3. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kualitas hidup yang lebih baik.
4. Timbulnya perusahaan multinasional sebagai akibat dari fenomena pertama dan kedua. (Samiaji, 2004).

Globalisasi yang terjadi di Indonesia ditandai dengan adanya ekonomi global, terbukti dari banyaknya perusahaan asing di Indonesia. Dan tentu saja

perusahaan tersebut mempunyai kantor dinegara asalnya. Mereka lebih cenderung untuk memakai jasa akuntan publik dari negaranya dan hal ini sangat berpengaruh terhadap akuntan di Indonesia.

Perkembangan teknologi yang semakin maju juga mengakibatkan peningkatan aktivitas ekonomi, konsekuensinya peran profesi akuntansi menjadi lebih penting lagi (Suhardjanto, 1997). Adanya globalisasi yang berarti salah satu lintas perpindahan para profesional dari satu negara ke negara lain yang sangat cepat dan hampir tanpa batas, seperti dalam kesepakatan internasional dalam GATT (General Agreement on Trade and Tarif) yang secara khusus memuat perjanjian sektor jasa bahwa Indonesia pada suatu saat nanti akan membuka pasarnya dan menerapkan perlakuan yang sama bagi meningkatnya persaingan para profesional Indonesia baik dalam negeri maupun profesional dari luar negeri, begitu juga sebaliknya. Tuntutan profesional yang bersifat global berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan yang juga harus bersifat internasional. Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa pemakai informasi dari berbagai negara. Oleh karena itu penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam SAK 1999 sebagai berikut:

"Dalam era global sejalan dengan program organisasi standar akuntansi internasional yang diprakarsai oleh international Accounting Standards Commite, maka AI telah memutuskan untuk mengadaptasi keuangan yang berlaku di Indonesia". (Kartika dan Nurwandari, 2001).

Profesionalisme adalah suatu profesi yang mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut (Machfoedz, 1997) yaitu keahlian (skill), karakter (character), dan pengetahuan (knowledge).

Adapun usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas profesional salah satunya dilakukan oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional dan IAI adalah upaya pendidikan. Tujuannya melakukan pembaharuan-pembaharuan pendidikan akuntansi yang berkualitas, memiliki daya saing yang kuat, memiliki keunggulan kompetitif dan yang kompeten dibidangnya. Peran pendidikan akuntansi dalam hal ini sebagai landasan dasar pembentukan seorang akuntan. Selain itu, pendidikan akuntansi juga berperan sebagai salah satu pembentuk profesi (Kholis, 2003).

Pendidikan akuntansi awalnya diatur dalam UU No. 034 tahun 1954 yang menyatakan bahwa yang berhak menyandang gelar sebagai akuntan adalah lulusan Perguruan Tinggi Negeri yang telah ditetapkan serta telah mendaftar ke Departemen Keuangan untuk mendapat registrasi negara sebagai lulusan Perguruan Swasta harus mengikuti Ujian Nasional Akuntansi terlebih dahulu. Pendidikan profesi sebagai pendidikan sarjana mulai diatur dengan dikeluarkannya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 036 tahun 1993 tetapi pada saat itu pendidikan akuntansi masih belum memisahkan antara pendidikan gelar dan pendidikan profesi. Hal tersebut membuat para lulusan tidak menyadari pentingnya pendidikan profesi tersebut, karena mereka berpendapat bahwa meskipun menempuh pendidikan profesi, perlakuannya akan tetap sama dengan lulusan sarjana tanpa profesi. Pemikiran tentang tidak

pentingnya pendidikan profesi akuntan semakin bertambah dengan adanya SK Mendikbud No. 031/U/1994 yang tidak lagi mengatur tentang pendidikan profesi, bahkan kurikulum nasional tahun 1994 memberikan ketidakjelasan semakin membuat profesi akuntansi perlu mendapat legalitas yang pasti.

Untuk menindaklanjuti ketidakjelasan serta adanya kesadaran tentang pentingnya pendidikan profesi bagi lulusan sarjana akuntansi, maka dikeluarkan berdasarkan UU No.34 tahun 1994 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 03110/U/1994 mengenai pemberian sebutan akuntan yang bisa diperoleh setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan profesi (Machfoedz, 1998). Kemudian dikeluarkan SK Mendikbud No 56 tahun 1999 yang memuat tentang pendidikan profesi akuntansi. Fenomena baru lagi muncul ketika dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 179/U/2001 tentang penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi dan surat kesepakatan Mendiknas No 180/P/2001, tentang Pengangkatan Panitia Ahli Persamaan Ijazah Akuntan, kesepakatan ini ditandatangani antara IAI dengan Dirjen Dikti Depdiknas tanggal 28 maret 2002 (Kholis,2003). Dengan adanya SK tersebut, maka akan semakin jelas pentingnya menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).

Saat ini Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) tidak hanya dapat diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Negeri saja tetapi juga Perguruan Tinggi Swasta dengan melalui beberapa syarat yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), adapun syarat-syaratnya sebagai berikut (1) Perguruan Tinggi penyelenggara harus telah mengikuti kurikulum sesuai

standar ketetapan IAI, dimana standar kurikulum tersebut telah tercantum di Borang,(2) Perguruan Tinggi Penyelenggara telah lulus seleksi kesiapan infrastruktur dan rasio Staf Pengajar mahasiswa yang memadai, (3) Telah ditentukan oleh sidang panitia Ahli. Kondisi ini membuka peluang bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan ke jenjang PPA yang tergantung pada minat mahasiswa.

Dari latar belakang tersebut maka penelitian tertarik mengembangkan penelitian tentang minat mahasiswa dalam mengikuti PPA dengan menggunakan variabel profesionalisme sebagai variabel independennya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul : "Pengaruh Tuntutan Profesionalisme di Era Globalisasi Terhadap Minat Mahasiswa Ekonomi Jurusan Akuntansi Untuk Menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa akuntansi dalam memilih untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi sehubungan dengan adanya era globalisasi yang menuntut adanya profesionalisme dalam profesi akuntansi sehubungan dengan adanya era globalisasi yang menuntut adanya profesionalisme dalam profesi akuntan.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tambahan mengenai:

1. Apakah ada pengaruh antara kepemilikan skill di era globalisasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menempuh pendidikan profesi.

2. Apakah ada pengaruh antara kepemilikan knowledge di era globalisasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi.
3. Apakah ada pengaruh antara kepemilikan characteristic di era globalisasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi.

C. Pembatasan Masalah

Bidang masalah adalah mengenai akuntansi perilaku. Topik yang dibahas adalah:

1. Profesionalisme dalam *skill*
2. Profesionalisme dalam *characteristic*
3. Profesionalisme dalam *knowledge*
4. Minat dalam *knowledge*
5. Pendidikan profesi akuntan

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kepemilikan skill, knowledge dan karakteristik di era globalisasi terhadap pilihan mahasiswa dalam menempuh pendidikan profesi akuntansi (PPA). Fungsi PPA sendiri saat ini adalah sebagai jembatan untuk menjalani ujian sertifikasi akuntan publik dan memperoleh gelar akuntan publik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dapat digunakan masukan tentang pentingnya menempuh pendidikan profesi akuntansi untuk meningkatkan kualitas di masa mendatang.
2. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang pentingnya profesionalisme di masa mendatang.
3. Bagi penyelenggara PPA, dapat digunakan sebagai wacana untuk pembuatan ataupun penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah yang akan diteliti, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan konsep profesionalisme secara umum, konsep glonalisasi, minat dan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan, populasi yang diambil, sample responden dan teknik pengambilan sampel,

variabel penelitian teknik pengukurannya. Dalam bab ini juga dijelaskan instrument penelitian, metode pengambilan data serta teknik pengujian data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil dari analisis data yang membuktikan hipotesis yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi pembahasan yang telah diuraikan, penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberikan saran yang diperlukan serta dikemukakan juga keterbatasan penelitian.